

**PENGEMBANGAN *BOOKLET CAREER PLAN* PADA
SISWA KELAS IX SMP NEGERI 40 SURABAYA**

Adila Tamara Islamadina

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
adila.18082@mhs.unesa.ac.id

Evi Winingsih

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
eviwingsih@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *booklet career plan* untuk menjawab kebutuhan siswa dan juga guru bimbingan dan konseling yang memenuhi kriteria akseptabilitas kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang diambil dari model penelitian Borg and Gall yang terdiri atas beberapa tahapan yaitu studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan produk awal, uji ahli, dan uji calon pengguna. Pengujian media dilakukan oleh satu uji ahli materi, satu uji ahli media, satu uji ahli praktisi atau guru BK dan 8 uji calon pengguna atau peserta didik. Hasil penilaian media oleh ahli materi dicapai rata-rata akseptabilitas sebesar 83%, penilaian oleh ahli media mencapai rata-rata akseptabilitas sebesar 91%, uji ahli praktisi mencapai rata-rata akseptabilitas sebesar 98% dan ada uji calon pengguna media mendapatkan rata-rata akseptabilitas sebesar 94%. Sehingga jika diambil rata-rata penilaian media secara keseluruhan diperoleh nilai 92% yang dapat dikategorikan dalam kategori sangat baik (81%-100%) Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa media *booklet career plan* sudah memenuhi kriteria akseptabilitas dalam aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan.

Kata Kunci: *booklet*, perencanaan karier, siswa Sekolah Menengah Pertama

Abstract

This study aims to develop a career plan booklet to meet the needs of students as well as school counselor that meets the criteria of acceptability of use, accuracy, appropriateness and propriety. This research included in a development research taken from the Borg and Gall research model, which consists of several stages, namely preliminary studies, planning, initial product development, expert testing, and prospective user testing. Media testing is carried out by one of material expert test, one of media expert test, one of practice expert test or school counselor and 8 tests for prospective users or students. The results of the media expert assessment by material experts reached an average acceptability of 83%, the assessment by media experts achieved an average acceptability of 91%, the expert practitioner test achieved an average acceptability of 98% and there were prospective media users who obtained an average acceptability of 94%. So, if we take the average value of the media as a whole, we get 92% which can be categorized in the very good category (81%-100%). Thus, it can be stated that the career plan booklet media has met the acceptability criteria in the aspects of usability, feasibility, accuracy and propriety.

Keyword: *booklet, career plan, junior high school student*

PENDAHULUAN

Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau umur 12-15 tahun merupakan jenjang dimana anak memasuki masa remajanya. Masa remaja atau yang biasa disebut dengan masa adolescence merupakan masa sekitar umur 13-19 tahun bagi laki-laki dan 11-17 tahun bagi perempuan (Nursalim et al., 2007). Masa remaja juga dapat dibagi menjadi 3 fase yaitu, remaja awal dengan kisaran usia 12-15 tahun, remaja madya dengan kisaran usia 15-18 tahun dan remaja akhir dengan kisaran usia 19-22 tahun (Syamsul Yusuf, 2009), sehingga siswa SMP dapat dikategorikan dalam fase remaja awal.

Masa remaja ditandai dengan perkembangan intelektual yang pesat, fase ini juga merupakan fase peralihan dan penentuan jati diri, dimana anak sudah mulai dibimbing untuk dapat menemukan jati diri mereka, termasuk juga didalamnya merencanakan masa depan. Untuk dapat menemukan jati diri, mereka juga berupaya dalam mengeksplorasi dan mempelajari berbagai macam hal disekitarnya yang belum mereka ketahui, sehingga mereka dapat menentukan hal-hal yang sesuai dengan diri mereka (Saifillah & Sukatin, 2020).

Menurut Piaget, individu pada masa awal remaja berada pada tahap operasional formal dalam perkembangan intelektualnya dimana mereka sudah bisa mengembangkan pemikiran yang lebih

realistis, seperti 1) dapat mencapai logika dan rasionalitas serta dapat menggunakan abstraksi, 2) mulai terbiasa untuk berfikir logis terhadap suatu hal yang abstrak, 3) mulai mampu dalam memecahkan persoalan dengan bentuk hipotesis, 4) mampu memperkirakan masa depan (*forecasting*). Dapat dikatakan individu sudah mulai mampu dalam melakukan *forecasting* mengenai masa depannya, termasuk didalamnya perencanaan karier yang sesuai dengan kemampuan, minat dan harapan mereka (Asrori & Ali, 2008).

Salah satu tugas siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama dalam bidang karier adalah mulai memahami mengenai dunia karier dan bagaimana tahap perencanaannya. (Syamsu Yusuf, 2017) Tugas perkembangan karier bagi siswa SMP antara lain: 1) memahami dan merencanakan karier, 2) mengidentifikasi dan menggunakan sumber karier, 3) mampu mendeskripsikan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan kerja.

SMP merupakan jenjang sekolah yang ditempuh hanya dalam 3 tahun, setelah menyelesaikan studi ini siswa dapat melanjutkan pada jenjang Sekolah Menengah Akhir (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maka hanya memerlukan waktu singkat untuk siswa kelas 7 sampai pada kelas 9 dan harus mempertimbangkan Pendidikan lanjutan. Upaya perencanaan karier yang dilakukan siswa pada jenjang SMP adalah perencanaan mengenai studi lanjutan. Karena dengan merencanakan studi lanjut, siswa dapat memilih tujuan karier yang sesuai dengan keinginan dan kemampuannya (Purnomo, 2014).

Ginzberg menyatakan bahwa tidak semua anak memiliki imajinasi atau keinginan atas karier masa depannya sejak dini, dan sebagian besar individu memiliki rencana karier yang realistis pada tahap remaja akhir atau dewasa awal (Santrock, 2007). Sebuah fenomena yang seringkali terjadi di Indonesia pada siswa SMP, dikarenakan belum mengenali bakat minatnya dan belum memiliki gambaran yang terencana mengenai masa depannya siswa akhirnya mengambil keputusan untuk mengambil studi lanjutan berdasarkan arahan orang tuanya atau pengaruh lingkungannya (Yuhana et al., 2021)(Pambudi et al., 2021)(Wibowo & Sari, 2021)(Septianti et al., n.d.)(Setyowati et al., 2021).

Hal ini diperkuat dengan penelitian (Dewi, 2021) bahwa ditemukan tercatat 50% siswa kelas IX atau sebanyak 53 siswa masih merasa bingung untuk menentukan sekolah lanjutan setelah SMP.

Begitu pula pada penelitian (Wibowo & Sari, 2021) juga ditemukan beberapa permasalahan karier siswa pasca pandemi, salah satunya adalah peserta didik mengalami permasalahan perencanaan studi lanjut. Kondisi ini juga ditemukan peneliti di SMP Negeri 40 Surabaya, bahwa banyak siswa yang masih belum memahami hubungan antara prestasi akademik dengan perencanaan karier, berikut juga hasil pertanyaan yang diajukan kepada para siswa mengenai perencanaan karier setelah menyelesaikan studi di SMP, banyak dari mereka yang belum bisa melakukan perencanaan karier dengan baik dan benar.

Selain itu, hal ini juga dapat disebabkan oleh masalah internal sekolah sendiri, seperti kurangnya waktu untuk memberikan layanan Bimbingan dan Konseling. Di masa pandemi ini, dengan batasan-batasan bersosialisasi membentuk kendala guru BK dalam melaksanakan layanan, hal ini juga berpengaruh pada tugas perkembangan yang harus dicapai peserta didik (Aditya Lupi Tania et al., 2021). Seperti salah satu kendala yang dialami oleh Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 40 Surabaya pada masa pandemi ini adalah ditiadakannya jam BK dalam kegiatan sekolah, yang akhirnya membuat kurang adanya layanan yang dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah maupun menunjang kebutuhan perkembangannya, sedangkan sudah menjadi sebuah kewajiban bagi konselor sekolah untuk menunjang pemahaman dan pencapaian tugas perkembangan siswa, salah satunya dalam bidang karier (Prayitno & Amti, 2015).

Banyak masalah yang terbentuk dikarenakan dampak dari masa pandemi yang sudah terlewat selama lebih dari satu setengah tahun. Tidak hanya masalah di sekolah, peserta didik juga mengalami berbagai kesulitan dalam mengakses pelajaran daring dikarenakan beberapa faktor meliputi faktor lingkungan yang tidak mendukung, faktor ekonomi yang serba keterbatasan, dan kemampuan yang kurang mampu dalam mengakses pelajaran daring tersebut. Kondisi ini jika dibiarkan terus menerus akan berdampak pada saat peserta didik memasuki jenjang perguruan tinggi, mereka bisa merasakan tertekan dengan jurusan yang diambilnya sehingga merasa bahwa mereka salah memilih jurusan, atau bahkan memperlambat penyelesaian studi (Pertiwi et al., 2021). Kesalahan ini bahkan juga dapat berdampak pada diri peserta didik seperti stres,

depresi dan perasaan tertekan (Wulandari et al., 2022).

Siswa yang sukses merupakan siswa yang dapat menguasai akademik, karier dan perkembangan pribadi sosialnya. Dengan membuat perencanaan dari peluang yang ada, dapat membantu individu dalam merencanakan, memonitor serta mengevaluasi perkembangan mereka, selain itu dengan membuat perencanaan juga dapat memberikan pengalaman dan juga membantu siswa dalam pembentukan arah menuju tercapainya cita-cita mereka. Selain dengan memberikan lapangan bagi individu untuk dapat lebih meningkatkan eksplorasi kariernya dan mengembangkan konsep dirinya, guru Bimbingan dan Konseling juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan langkah perencanaan dalam rangka menemukan pilihan karier yang sesuai (Dede Rahmat Hidayat, 2019).

Siswa SMP memiliki beberapa tugas perkembangan dalam bidang Karier, tugas-tugas perkembangan ini meliputi mengenal kemampuan bakat dan minat, mengenal arah karier yang diinginkan, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mengeksplorasi dan mengikuti pelajaran, serta mempersiapkan karier dan berperan dalam masyarakat (Winkel & Hastuti, 2005). Menurut (Dede Rahmat Hidayat, 2019) siswa SMP sampai SMA berada pada tahap kristalisasi dimana setiap individu memiliki tugas perkembangan berupa pencapaian kognitif dalam merumuskan tujuan karier secara realistis melalui pemanfaatan sumber, peluang, minat, dan nilai yang tersedia untuk merencanakan karier yang diinginkan atau disukai. Dengan menyelesaikan tugas tersebut, dapat dinyatakan bahwa individu sudah mencapai kematangan karier (*vocational maturity*) pada fase tersebut.

Perkembangan karier individu dapat dibagi menjadi tiga tahapan pokok, siswa SMP dapat dikategorikan ke dalam tahap tentatif yang terjadi pada usia 12-17 tahun. Pada tahap tentatif, individu melewati beberapa sub-fase yang meliputi tahap *interest* dimana individu mulai mengambil langkah dalam hal yang ia minati, tahap *capacity* dimana individu mulai mengenal kemampuannya yang berhubungan dengan lingkup pekerjaan, tahap *values* dimana individu mulai menghayati tujuan atau nilai hidup yang ingin dicapainya, dan tahap *transition* dimana individu mulai menggabungkan minat, kemampuan dan tujuan hidup yang ia miliki sehingga terbentuk gambaran yang lebih nyata dan

dapat menanggung resiko apapun yang akan didapatkannya saat mengambil langkah kariernya, serta individu sudah bisa memikirkan dan merencanakan karier masa depan sesuai dengan gambaran dirinya yang meliputi minat, kemampuan dan nilai/tujuan yang ingin dicapainya. (Herma et al., 1951).

Dalam teori perkembangan karier (Super, 1973), individu mengalami perkembangan karier sepanjang kehidupan yang terbagi menjadi lima fase perkembangan, 1) *growth* atau fase pengembangan yang terjadi sejak kecil hingga usia 15 tahun, 2) *exploration* atau fase eksplorasi yang terjadi pada kisaran usia 15-24 tahun, 3) *establishment* atau fase pematangan yang terjadi pada usia 25-44 tahun, 4) *maintenance* atau fase pembinaan yang terjadi pada usia 44-65 tahun, dan 5) *decline* atau fase kemunduran yang terjadi pada usia diatas 65 tahun. Yang menandakan bahwa siswa SMP berada pada pertengahan masa eksplorasi, dimana eksplorasi ini sangat penting dalam proses perkembangan konsep diri.

Menurut Super dalam (Coleman & Yeh, 2011) *Self-concept* terbentuk dari pengalaman sejak masa kecil dan remaja kemudian secara natural membentuk sebuah kematangan kepribadian yang stabil. Konsep diri merupakan hasil dari bakat murni, fisik bawaan, dan kesempatan dalam mencoba berbagai macam peran dan evaluasi bahwa hasil dari peran sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini yang akan menjadi penunjang utama dalam pemilihan karier. Menurut Isaacson dan Winkel dalam (Dede Rahmat Hidayat, 2019), pemilihan karier tidak hanya dilakukan dengan sekedar mendapat pekerjaan, apalagi yang sifatnya hanya sementara waktu, karena karier bukanlah diartikan sebagai pekerjaan saja namun juga mencakup baik pekerjaan, profesi maupun jabatan yang dijalani, dimiliki dan diyakini sebagai panggilan hidup yang berhubungan dengan perasaan dan pikiran individu serta memberikan pengaruh pada gaya hidupnya, dan ini semua dapat didapatkan melalui perencanaan karier yang matang.

Menurut (Adhi Prasetyo, 2021) untuk dapat merencanakan karier dengan baik, individu hendaknya memiliki pemahaman diri seperti minat dan bakat, kelebihan dan kekurangan, penilaian dari lingkungan, dan disertai dengan penentuan tujuan karier yang meliputi bidang dan waktu pencapaian karier yang diinginkan. Dengan merencanakan karier, individu dapat mendapatkan keuntungan dalam proses perkembangan kariernya,

selain itu juga dapat meningkatkan ketepatan pemilihan karier dan sesuai dengan peluang di lingkungannya.

Langkah-langkah perencanaan karier meliputi (Dillard, 1985): (1) Mengenali bakat yang dimiliki, dengan ini individu dapat memiliki kesadaran akan kemampuan yang dimilikinya, dan akan menjadi dasar dalam pemilihan karier masa depannya, (2) Memperhatikan hal yang diminati, dengan mengenal minat diri akan membuat perencanaan karier semakin matang, (3) Memperhatikan nilai dan tujuan hidup, hal ini berkaitan dengan kesesuaian antara pekerjaan dan nilai-nilai yang dianut (4) Memperhatikan kepribadiannya, setiap karier memiliki kriteria kepribadian tersendiri dalam kunci suksesnya., (5) Memperhatikan kesempatan karier, mencari peluang karier yang sesuai dengan kemampuan dan keinginannya, (6) Memperhatikan penampilan karier, menyesuaikan penampilan diri dengan standar karier yang diinginkan, dan (7) Memperhatikan gaya hidup, dengan mengintegrasikan gaya hidup dalam merencanakan karier dapat menjadi kunci keberhasilan.

Dari permasalahan yang ditemukan, untuk memberikan penanganan jangka panjang, maka sangat dibutuhkan media penunjang yang dapat membantu konselor sekolah untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan kariernya dengan baik, selain itu juga dapat memudahkan konselor sekolah untuk menyampaikan layanan. Karena hal ini sudah menjadi tanggung jawab bagi guru Bimbingan dan Konseling dalam menanggapi permasalahan peserta didik, salah satu penanganan yang dapat digunakan yaitu dengan mengeksplorasi dan memanfaatkan media Bimbingan dan Konseling saat ini yang dapat mempersingkat waktu dan tanpa mengeluarkan biaya yang banyak (Aditya Lupi Tania et al., 2021).

Dengan menggunakan teknologi terkini dapat dibentuk sebuah media layanan Bimbingan dan Konseling yang membantu. Media Bimbingan dan Konseling merupakan alat penunjang layanan Bimbingan dan Konseling, Media dalam Bimbingan dan Konseling dapat membantu dalam pemberian layanan sehingga dapat lebih menarik peserta didik dan efektif dengan bentuk cetak maupun berbasis teknologi. Beberapa jenis media berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang dapat digunakan yaitu *flash*, *ebook*, video, artikel internet dan beberapa aplikasi lainnya dan media cetak seperti booklet, majalah,

leaflet dan sebagainya, media-media ini yang akan membantu guru Bimbingan dan Konseling dalam menyampaikan layanan, sehingga tujuan layanan dapat tercapai dengan baik (Hariyadi, 2011).

Untuk menunjang keberhasilan siswa dalam memenuhi tugas perkembangannya yaitu memahami dan merencanakan karier, sangat dibutuhkan peran guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan kepada peserta didik dengan memanfaatkan media informasi yang sesuai, salah satu bentuk media Bimbingan dan Konseling yang dapat membantu dalam menyampaikan informasi seputar karier adalah media Booklet. Dalam penelitian (Pramudhita, 2018) yang mengembangkan media booklet mengenai Self-Empowerment Career Design (SECD) untuk kelas X SMK Daruttaqwa Gresik menghasilkan booklet dengan kriteria sangat memuaskan dengan persentase nilai 92,87%. Dan juga dalam penelitian (Adriyani & Wiyono, 2019) yang juga mengembangkan media booklet mengenai perencanaan karier untuk siswa SMAN 1 Sumberrejo menghasilkan booklet dengan kriteria sangat memuaskan.

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, Peneliti berupaya membentuk sebuah booklet yang berisikan beberapa informasi seputar karier, dilengkapi dengan latihan-latihan yang dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan perencanaan kariernya terutama dalam merencanakan studi lanjutan melalui tahapan *Communicating, Analysing, Synthesis, Valuing*, dan *Execution* (CASVE) dari teori *Career Information Processing* (CIP) (Eliason et al., 2019)

Beberapa penelitian membuktikan keefektifan teori CIP dengan siklus CASVE dalam merencanakan karier, penelitian pengembangan (Rini & Setiawati, 2018) menyatakan bahwa teori karier model CIP efektif dapat membantu peserta didik dalam mempersiapkan karier. Begitu juga pada penelitian (Hiandarto & Wulanyani, 2021) membuktikan bahwa teori CIP siklus CASVE telah teruji dapat meningkatkan perencanaan karier peserta didik.

Beberapa alasan dilakukannya penelitian ini adalah mengatasi beragam permasalahan karier terutama dalam penentuan studi lanjutan bagi siswa SMP melalui pengembangan sebuah media booklet dengan tampilan yang menarik agar dapat meningkatkan semangat dan pemahaman peserta didik dalam merencanakan karier.

KAJIAN PUSTAKA

Booklet merupakan buku kecil berisi informasi-informasi dengan tampilan yang menarik, pilihan bentuk media ini dapat menarik perhatian peserta didik untuk membacanya dan diharapkan dapat menambah wawasan mengenai perencanaan karier peserta didik. Booklet memiliki makna yang luas, Sebagian besar sumber mengungkapkan Booklet sebagai buku kecil, namun ada dasarnya makna booklet daar diartikan sebagai media cetak yang terdiri dari beberapa halaman atau data dikatakan tidak setebal buku dan berisi beberapa informasi. Booklet sendiri memiliki beberapa fungsi diantaranya data menjadi wadah informasi yang cukup, selain sebagai wadah informasi booklet juga dapat digunakan sebagai media promosi, media internal perusahaan, newsletter dan sebagainya. Booklet dibentuk dalam berbagai ukuran berkisar A5, A4 dan A3, namun Sebagian besar menggunakan ukuran A5 karena lebih praktis (Sugianto Rustan, 2008).

Menurut (Atiko, n.d.) Booklet merupakan sebuah buku kecil yang berisikan catatan dengan tampilan yang menarik. Booklet memiliki beberapa manfaat, meliputi:

1. Membentuk keyakinan pembaca, kelengkapan isi berupa informasi yang dapat membentuk persepsi siswa
2. Menjadi ajang promosi, dengan membaca booklet akan menarik perhatian orang di sekitar untuk ikut membacanya, selain itu juga dapat menumbuhkan sikap bertukar pendapat dengan teman membaca
3. Tidak membuat bosan, dengan tampilan yang menarik dan Bahasa yang mudah dimengerti akan menurunkan tingkat kebosanan saat membacanya

Communication merupakan tahapan dimana individu dilatih untuk memahami apa yang dibutuhkannya saat ini sebagai tahap awal. Kemudian dilanjutkan pada tahap *anlysis* yaitu dengan memahami diri dan pilihan-pilihan yang memungkinkan untuk diambil atau sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, lanjut pada tahap *synthesis* individu dilatih untuk menyempitkan pilihan yang sudah dikumpulkannya, keudian tahap *valuing* yakni tahapan penilaian dan penentuan solusi atau pilihan yang paling tepat bagi individu mengenai studi lanjutan maupun karier, tahap terakhir yaitu *evaluation* yaitu melatih individu dalam merencanakan langkah dalam jangka

Panjang dan jangka pendek dalam rangka mencapai tujuannya.(Arthur & McMahon, 2018)

Selain itu siklus CASVE juga dapat digunakan dalam menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam menghadapi beragam permasalahan karier selama melewati proses perencanaan krier. Selain berguna untuk menentukan pilihan karier, teori CIP juga dapat membantu peserta didik dalam menggambarkan konsep perencanaan kariernya juga untuk memahami kebutuhan diri saat ini beserta langkah yang ingin diambil dalam perencanaan karier (Reardon, 2016).

Spesifikasi media booklet yang dikembangkan sebagai berikut:

1. Spesifikasi fisik
 - Ukuran : A5 (14,8 x 21,0 cm)
 - Jenis Kertas : HVS
 - Warna : colorful
 - Jumlah Halaman : 30 halaman bolak balik
2. Spesifikasi isi

Materi yang akan dipaparkan dalam booklet ini berpacu pada aspek kesesuaian dengan tugas perkembangan peserta didik dalam bidang karier, yaitu mengenai perencanaan karier.

Tabel 1.1
Gambaran isi Booklet

Kerangka Booklet	Gambaran isi Booklet
Cover	Booklet Career Plan
Pengantar	Penjelasan mengenai isi Booklet dan panduan penggunaannya
Daftar Isi	Judul bab dan sub bab dalam Booklet beserta halamannya
Isi	<p>A. <i>Career?</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa itu Karier? 2. Apa saja tahapan dalam perkembangan Karier? 3. Apakah penting merencanakan Karier sejak dini? 4. Apa saja tahapan dalam perencanaan Karier? <p>B. <i>Studi Lanjutan</i> (Berisi berbagai macam informasi mengenai SMA, SMK, MA dan MAK)</p> <p>C. <i>Career Planner</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pengetahuan Diri</i> (karakteristik, minat, bakat, fisik, cita-cita)

	<p>2. <i>Pengetahuan Karier</i> (informasi karier dan studi lanjutan)</p> <p>3. <i>Communication</i> (merumuskan kesenjangan yang terjadi saat ini)</p> <p>4. <i>Analysis</i> (menganalisis penyebab permasalahan tersebut dan apa yang dibutuhkan)</p> <p>5. <i>Synthesis</i> (menganalisis beragam solusi yang tersedia)</p> <p>6. <i>Valuing</i> (memprioritaskan solusi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki)</p> <p>7. <i>Execution</i> (merencanakan program jangka pendek dan Panjang dalam merencanakan masa depan)</p>
--	--

3. Spesifikasi penggunaan

Booklet ini disertai buku panduan yang berisikan tata cara pengisian dan penggunaan booklet, Rencana Pelaksanaan Layanan, lembar evaluasi peserta didik, beserta rubrik penilaian untuk tugas refleksi peserta didik. Buku ini diberikan sebagai buku pegangan guru BK, agar guru BK bisa dapat membimbing berjalannya kegiatan layanan menggunakan media *booklet career plan*.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan jenis *research and development* (R&D) dengan merancang sebuah produk baru sesuai dengan kebutuhan dan prosedur yang ada, kemudian diuji di lapangan secara sistematis dan dilakukan evaluasi untuk penyempurnaan produk dalam rangka memenuhi kriteria yang sudah ditentukan.

Model pendekatan dalam penelitian pengembangan yang digunakan adalah pengembangan model Borg and Gall (Gall et al., 1996) yang telah disederhanakan dalam (Puslitjaknov, 2008), penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan pengembangan dengan urutan sebagai berikut: Tahap awal yaitu analisis

produk dengan melakukan studi pendahuluan, tahap kedua pengembangan produk awal dengan cara merumuskan tujuan, dan konsep produk yang akan dikembangkan, tahap ketiga validasi oleh para ahli dan revisi, dan tahap keempat adalah uji coba pengguna dan revisi produk. Namun terdapat beberapa keterbatasan peneliti yang membuat penelitian ini hanya dilakukan sampai pada tahap ke 4 yaitu Uji Coba Lapangan dalam Skala Kecil dan revisi produk.

Penelitian ini diawali dengan pengumpulan informasi dan perumusan masalah, yang kemudian akan dijadikan dasar dalam perencanaan pengembangan produk. Produk dikembangkan melalui uji media dan materi yang dilanjutkan dengan tahap revisi produk jika diperlukan. Kemudian produk diuji oleh calon pengguna yaitu guru Bimbingan dan Konseling dan beberapa siswa dengan membagikan kuesioner dan meminta masukan serta kritik saran mengenai efektifitas produk. Dari beberapa uji yang sudah dilewati akan terkumpul beberapa data yang akan dianalisis sebagai acuan untuk revisi produk.

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 40 Surabaya yang beralamat di Jl. Bangkingan VIII No. 8, Bangkingan, Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya, Jawa Timur kode pos 61177, dengan subjek uji validasi dalam penelitian pengembangan ini adalah :

1. Ahli Materi
 - a. Memiliki Riwayat Pendidikan minimal S2
 - b. Memiliki pengalaman dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan sudah menjadi dosen minimal 10 tahun
 - c. Ahli dalam pengembangan di bidang Bimbingan dan Konseling
2. Ahli Media dan Bahasa
 - a. Memiliki Riwayat Pendidikan minimal S2
 - b. Memiliki pengalaman dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan sudah menjadi dosen minimal 10 tahun
 - c. Ahli dalam pengembangan di bidang Bimbingan dan Konseling
3. Calon Pengguna
 - a. Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 40 Surabaya yakni Ibu Dra. Sri Soeharmini
 - b. Peserta didik kelas IX SMP Negeri 40 Surabaya yang berjumlah 5-7 peserta didik

Data penelitian ini terdiri dari dua bentuk, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Teknik

pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan instrumen ahli media, instrumen ahli materi, skala calon pengguna dan skala ujicoba calon pengguna. Dan untuk data kualitatif didapatkan dari data catatan, kritik, masukan dan saran mengenai produk para ahli dan calon pengguna.

Analisis data dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari penilaian ahli materi, ahli media dan calon pengguna sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan meliputi kegunaan, kelayakan, kepatutan dan ketepatan. Sehingga peneliti dapat mengembangkan produk agar hasil produk data diperoleh secara optimal.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini terdiri dari analisis data presentase untuk data kuantitatif yang didapatkan dari hasil instrument ahli media, materi dan calon pengguna, dan analisis isi untuk data kualitatif yang didapatkan dari hasil kritik saran ahli media dan materi.

Teknik analisis data kuantitatif menggunakan analisis presentase dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2010):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

f = Frekuensi jawaban alternatif

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu
(Number of case)

Dari rumus diatas, peneliti mengumpulkan data menggunakan angket tertutup dengan tingkat penilaian sebagai berikut:

Tabel 1.2

Ketentuan Skoring Angket Uji Produk

Jawaban	Skor
Sangat Baik (SB)	4
Baik (B)	3
Kurang Baik (KB)	2
Tidak Baik (TB)	1

Selanjutnya diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

$\sum x$ = Jumlah nilai jawaban responden

$\sum xi$ = jumlah nilai ideal

Kemudian kualitas produk dijabarkan dalam bentuk persentase sesuai dengan model penilaian (Mustaji, 2005) dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1.3

Kriteria Penilaian Produk

Persentase	Kriteria/Kategori
81% - 100%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
66% - 80%	Baik, tidak perlu direvisi
56% - 65%	Kurang Baik, perlu direvisi
0 - 55%	Tidak Baik, perlu direvisi

Hasil penilaian dari uji validasi akan dikumulasikan dengan kriteria penilaian produk, sehingga dapat diperoleh hasil yang menentukan apakah produk sudah memenuhi akseptabilitas pada spek kelayakan, kegunaan, kepatutan dan ketepatan atau masih memerlukan perbaikan.

Jika setiap aspek memiliki kriteria baik atau 66% -80% dan sangat baik atau 81% - 100% maka tidak memerlukan perbaikan. Namun jika setiap aspek memiliki kriteria kurang baik atau 56% - 65% dan tidak baik 0% - 55% maka produk masih memerlukan perbaikan. Sedangkan untuk data kualitatif akan dianalisis secara deskriptif dengan mengolah data berupa paparan dan eksplanasi dari hasil penilaian uji ahli dan uji lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian pengembangan yang dilakukan Peneliti menggunakan metode Borg and Gall dimana seharusnya melalui 10 tahapan, namun pada penelitian ini hanya dilaksanakan sampai pada tahapan tertentu dikarenakan keterbatasan Peneliti. Berikut uraian tahapan yang dilakukan:

1. Tahap Analisis Produk yang Dikembangkan

a. Studi Pendahuluan

Langkah pertama dalam penelitian pengembangan adalah melakukan studi pendahuluan pada sekolah yang sudah ditentukan. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan menggunakan observasi dan wawancara dalam rangka mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik.

Wawancara dilakukan guna menggali informasi terkait perencanaan karier para peserta didik dalam merencanakan studi lanjutan. Wawancara ini diberikan kepada guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 40 Surabaya yang juga menjabat dalam bidang kesiswaan dan kepada beberapa peserta didik kelas IX. Hasil wawancara menunjukkan bahwa saat ini banyak peserta didik yang kesulitan mendapatkan studi lanjut jenjang SMA dikarenakan beberapa hal, diantaranya adanya system zonasi yang membatasi siswa untuk mencari sekolah di luar jangkauan zonanya dan banyak siswa yang kurang mencukupi standar nilai untuk mencari sekolah di luar zona. Guru BK juga mengungkapkan adanya kesulitan dalam menyampaikan layanan akibat dampak dari pandemi, sekolah memberikan kebijakan untuk menghilangkan jam layanan BK dikarenakan lebih memfokuskan pada materi pelajaran peserta didik, hal ini menyebabkan keterbatasan dan kurangnya waktu dalam memberikan layanan, sehingga peserta didik juga masih belum cukup mampu dalam mencapai tugas perkembangan mereka dengan baik. Guru BK juga menyarankan agar dibentuknya media yang dapat membantu dan memudahkan guru BK dalam menyampaikan layanan.

Hasil wawancara yang diperoleh dari peserta didik kelas IX juga mengungkapkan beberapa permasalahan mengenai karier. Sebagian besar dari mereka belum memiliki gambaran mengenai karier masa depannya, bahkan mereka juga belum memikirkan langkah studi lanjutan manakah yang ingin mereka ambil, padahal sebentar lagi mereka sudah lulus pendidikan jenjang SMP. Mereka juga mengungkapkan jarang sekali mengikuti layanan bimbingan dan konseling, padahal layanan juga sangat penting diberikan kepada peserta didik agar dapat membantu dalam pencapaian tugas perkembangan mereka.

b. Studi Kepustakaan

Langkah studi kepustakaan dilaksanakan guna lebih menggali permasalahan yang sudah ditemukan di lapangan, dan juga untuk mencari kajian pustaka yang

berhubungan dengan topik permasalahan karier peserta didik SMP dalam merencanakan studi lanjutan. Berbagai kajian didapatkan dari beberapa sumber meliputi, buku, jurnal, artikel, skripsi dan internet. Beragam sumber yang didapatkan dijadikan dasar atau acuan dalam mendefinisikan dan menjabarkan variabel-variabel dalam penelitian ini, digunakan dalam mengkaji landasan teori, dan hasil penelitian terdahulu.

2. Pengembangan Produk Awal

Pada tahap ini, peneliti merancang konsep dan isi dari media "*Booklet Career Plan*" beserta buku panduan dan merencanakan pengembangan media. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan selama proses. Aspek tersebut yaitu:

a. Perumusan Tujuan

Adapun perumusan tujuan umum dikembangkannya media ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai alat pembantu dalam kegiatan layanan
- b. Sebagai media yang dapat menarik dan memotivasi siswa untuk mengikuti layanan dengan aktif
- c. Sebagai sarana dalam pengembangan keterampilan perencanaan karier siswa

Adapun perumusan tujuan khusus dalam pengembangan media ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat membantu dan memudahkan guru BK dalam menyampaikan layanan
- b. Dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi layanan
- c. Dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan perencanaan karier

b. Sasaran Produk

Penelitian ini dilaksanakan terhadap beberapa sasaran pengguna media "*Booklet Career Plan*" yaitu 8 siswa yang sedang menempuh tingkat kelas IX di SMP Negeri 40 Surabaya.

c. Merumuskan materi

Materi merupakan isi dari media "*Booklet Career Plan*". Dalam upaya mengumpulkan materi yang sesuai kebutuhan dan tujuan pengembangan memerlukan berbagai sumber literatur untuk diuji, diantaranya buku, jurnal, artikel, skripsi dan internet

mengenai perencanaan karier siswa SMP. Dalam buku panduan berisi tata cara penggunaan media, materi, RPL, rubrik penilaian dan lembar evaluasi.

d. Merancang Desain

Sesuai dengan tujuan dari dibentuknya booklet adalah agar dapat merangkum beragam informasi yang dikemas secara menarik perhatian banyak orang untuk membacanya, sehingga diperlukan desain yang menarik bagi peserta didik SMP agar banyak yang berkeinginan untuk membacanya.

3. Validasi Ahli Materi dan Ahli Media

a. Melakukan Review Uji Ahli

Media "*Booklet Career Plan*" beserta buku panduan diuji oleh beberapa ahli dan calon pengguna meliputi ahli materi, ahli media, ahli praktisi dan 8 peserta didik, berikut uraian hasil uji setiap ahli dan calon pengguna:

1) Ahli Materi

Validator dalam uji materi ini adalah Evi Winingsih, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Bimbingan dan Konseling Unesa, dengan hasil uji sebagai berikut:

Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian uji materi dalam "*Booklet Career Plan*" beserta buku panduan, pada aspek kegunaan memperoleh 88%, aspek kelayakan 75%, aspek ketepatan 75%, dan aspek kepatutan 94%. Dari hasil uji materi, rata-rata penilaian media yang diperoleh adalah 83%. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian menurut (Mustaji, 2005), rata-rata yang diperoleh termasuk dalam kategori sangat baik (81%-100%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak perlu adanya revisi materi pada media "*Booklet Career Plan*" beserta buku panduan. Data Kualitatif yang diperoleh dari penilaian secara tertulis pada bagian komentar, kritik dan saran untuk perbaikan media. Beberapa masukan tersebut adalah ilustrasi sampul depan buku harus menggambarkan judul, dan tujuannya indikator ketercapaian peserta didik diberikan pada setiap bab

2) Ahli Media

Validator dalam uji media ini adalah Dr. Mochammad Nursalim, M.Si. selaku

dosen Bimbingan dan Konseling Unesa, dengan hasil penilaian sebagai berikut:

Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian uji media "*Booklet Career Plan*" beserta buku panduan, pada aspek kegunaan memperoleh 90%, aspek kelayakan 88%, aspek ketepatan 100%, dan aspek kepatutan 88%. Dari hasil uji media, rata-rata penilaian media yang diperoleh adalah 91%. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian menurut (Mustaji, 2005), rata-rata yang diperoleh termasuk dalam kategori sangat baik (81%-100%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak perlu adanya revisi media pada "*Booklet Career Plan*" beserta buku panduan. Data Kualitatif yang diperoleh dari penilaian secara tertulis pada bagian komentar, kritik dan saran untuk perbaikan media. Beberapa masukan tersebut adalah berikan gambaran ringkas mengenai tujuan penulisan buku pada kata pengantar dan perencanaan karier dapat dibentuk alur

3) Ahli Praktisi/Guru Bimbingan dan Konseling

Validator dalam uji praktisi ini adalah Dra. Sri Soeharmini selaku guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 40 Surabaya dengan hasil uji sebagai berikut:

Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian uji praktisi media "*Booklet Career Plan*" beserta buku panduan, pada aspek kegunaan memperoleh 100%, aspek kelayakan 100%, aspek ketepatan 92%, dan aspek kepatutan 100%. Dari hasil uji praktisi, rata-rata penilaian media yang digunakan dalam layanan memperoleh 98%. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian menurut (Mustaji, 2005), rata-rata yang diperoleh termasuk dalam kategori sangat baik (81%-100%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak perlu adanya revisi pada media "*Booklet Career Plan*" beserta buku panduan. Data Kualitatif yang diperoleh dari penilaian secara tertulis pada bagian komentar, kritik dan saran untuk perbaikan media. Beberapa masukan tersebut adalah secara

keseluruhan, media booklet sudah sangat baik dan membantu dalam layanan BK khususnya dalam bimbingan karier siswa dan bahasa lebih disesuaikan dengan siswa SMP agar lebih mudah dipahami

4) Calon Pengguna/Siswa

Hasil penilaian uji calon pengguna diberikan oleh 8 peserta didik kelas IX SMP Negeri 40 Surabaya setelah menggunakan media dalam layanan bimbingan kelompok.

Data kuantitatif diperoleh dari penilaian uji calon pengguna mengenai media “Booklet Career Plan” beserta buku panduan, pada aspek kegunaan memperoleh 95%, aspek kelayakan 95%, aspek ketepatan 89%, dan aspek kepatutan 97%. Dari hasil uji calon pengguna, rata-rata penilaian media yang diperoleh adalah 94%. Jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian menurut (Mustaji, 2005), rata-rata yang diperoleh termasuk dalam kategori sangat baik (81%-100%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak perlu adanya revisi media pada “Booklet Career Plan” beserta buku panduan. Data Kualitatif yang diperoleh dari penilaian secara tertulis pada bagian komentar, kritik dan saran untuk perbaikan media. Beberapa masukan tersebut adalah ada beberapa penulisan yang salah, saya jadi tahu pentingnya perencanaan karier sejak dini setelah membaca buku ini. saya terbantu dalam merencanakan studi lanjut, booklet mudah dipahami

Secara keseluruhan, rata-rata penilaian media yang diperoleh adalah 92%, yang berarti dapat dikategorikan sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Tabel 1.4
Hasil Uji Pengujian Para Ahli

Uji Ahli	Hasil Penilaian
Uji Materi	83%
Uji Media	91%
Uji Praktisi/guru BK	98%
Uji Calon Pengguna	94%
Rata-rata Keseluruhan	92%

Dalam tabel tersebut sudah dinyatakan bahwa hasil penilaian dari uji materi sebesar 83%, dari uji media sebesar 91%, dari uji praktisi sebesar 98% dan uji calon pengguna sebesar 94%. Kemudian dari keempat hasil uji media didapatkan rata-rata nilai uji media sebesar 92%.

Pembahasan

Penelitian pengembangan media “Booklet Career Plan” ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang dilakukan sampai pada tahapan uji coba calon pengguna (Gall et al., 1996). Tujuan dari uji calon pengguna ini adalah untuk melihat apakah media *booklet career plan* layak untuk dipahami peserta didik dengan baik atau tidak. Ada kalanya sebuah penelitian pengembangan dilaksanakan sampai ada tahaan uji coba terbatas ini, dikarenakan peneliti hanya ingin mengetahui apakah produk yang dikembangkan memenuhi uji kelayakan untuk dipergunakan dalam lingkup sekolah yang sudah ditentukan (Fatirul & Walujo, 2022).

Produk ini dikembangkan untuk membantu guru BK dalam melaksanakan layanan dan juga membantu peserta didik kelas IX SMP dalam memahami pentingnya perencanaan karier dalam merencanakan studi lanjutan. Permasalahan ini nyata sudah menjadi hal yang fenomenal untuk ditemui di Indonesia, terutama masalah ini banyak bermunculan akibat dampak dari pandemi, dimana peserta didik kurang mendapatkan kesempatan dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling. (Aditya Lupi Tania et al., 2021) Dengan diadakannya batasan dalam berinteraksi menyebabkan guru BK kurang optimal dalam memberikan layanan, hal ini juga disebabkan berkurangnya jam BK di sekolah akibat dampak pandemi.

Media berbentuk booklet dipilih karena booklet merupakan media yang menarik dan bermanfaat dalam menyampaikan layanan bimbingan dan konseling. Tidak hanya menyajikan informasi secara ringkas dan mudah dipahami, namun booklet juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk membaca dan memahaminya. Banyak penelitian yang sudah membuktikan mengenai keefektifan booklet dalam menyampaikan beragam informasi dan materi layanan BK seperti strategi pembelajaran kognitif (Nugraha et al., 2021), pemahaman gaya hidup (Gemilang, 2016), komunikasi interpersonal (Arista, 2017), *bullying*

(Febriani & Winingsih, 2018), bahaya minuman keras (Haryati & Nursalim, 2017) dan masih banyak penelitian lainnya.

Topik materi bimbingan dan konseling yang dipilih dalam pengembangan booklet adalah bidang karier, yang berarti booklet berisi beragam informasi dan beberapa materi mengenai perencanaan karier yang diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami pentingnya perencanaan karier. Hal ini telah banyak dilaksanakan oleh penelitian terdahulu yang mengembangkan booklet dalam ranah bidang karier seperti identifikasi karier (Hendrianti et al., 2021), perencanaan karier (Adriyani & Wiyono, 2019), dan studi lanjutan (Mieke, 2017).

Teori karier yang digunakan sebagai bahan referensi pengembangan media *booklet career plan* adalah teori *Career Information Processing* (CIP) dengan 5 siklus *Communication, Analysis, Synthesis, Valuing* dan *Evaluation* (CASVE), teori ini dipilih peneliti karena siklus CASVE memiliki tahapan-tahapan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan peserta didik kelas IX SMP untuk merencanakan studi lanjutan, menurut (James P et al., 2020) teori CIP dapat digunakan dalam berbagai macam penelitian, salah satunya adalah penelitian mengenai *higher education* atau studi lanjutan pada peserta didik Sekolah Menengah, berikut juga telah dibuktikan dalam sebuah penelitian pengembangan buku (Rini & Setiawati, 2018) bahwa teori karier model CIP dapat membantu peserta didik dalam mempersiapkan karier. Berikut juga dalam penelitian (Hiandarto & Wulanyani, 2021) membuktikan bahwa teori CIP siklus CASVE teruji dapat meningkatkan perencanaan karier peserta didik.

Selain itu siklus CASVE juga dapat melatih kemandirian peserta didik dengan mengembangkan keterampilan dalam menghadapi permasalahan karier selama proses perencanaan. Teori CIP juga dapat membantu individu dalam menggambarkan konsep perencanaan untuk memahami kebutuhan individu saat ini dan langkah apa yang ingin mereka ambil dalam perencanaan karier (Reardon, 2016). Dari pengkajian teori dapat dibentuk rangkangan isi booklet meliputi, beragam pengetahuan karier, informasi studi lanjutan, pemahaman diri, informasi karier, pemahaman siklus CASVE beserta lembar latihannya.

Pengembangan booklet sebagai media bimbingan dan konseling tentu saja bertujuan untuk dapat digunakan dalam sebuah layanan. Dalam

sebuah penelitian memaparkan keefektifan penggunaan media booklet dalam layanan bimbingan dan konseling (Prafitri, 2013) menyatakan bahwa booklet efektif dalam membantu penyampaian layanan informasi dan meningkatkan kemandirian pemilihan karier peserta didik. Penelitian (Pristiyanti & Nuryono, n.d.) menyatakan efektifitas booklet pencegahan kepekaan *self-injury* dalam bimbingan kelompok. Penelitian (Ramadhani & Hariastuti, 2018) menerapkan booklet pada layanan bibliokonseling dalam menangani perilaku salah suai. Penelitian (Isnaendyah et al., 2022) menyatakan efektifitas penggunaan booklet dalam layanan informasi untuk meningkatkan disiplin peserta didik. Berikut juga penelitian (Sulfemi et al., 2021) penggunaan booklet untuk menangani kebiasaan bullying.

Booklet career plan ini juga bertujuan untuk diterapkan dalam sebuah layanan karier bimbingan kelompok guna memberikan informasi dan pengembangan keterampilan perencanaan karier secara optimal, dalam penelitian pengembangan (Pramudhita, 2018) membuktikan efektifitas penggunaan media booklet sebagai alat bantu dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier dan juga dapat bermanfaat dalam meningkatkan self-efficacy peserta didik dalam menentukan karier. Media dapat digunakan kurang lebih selama 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas mengenai beragam informasi seputar karier dan studi lanjutan, hal ini bertujuan agar peserta didik mampu menyadari kebutuhan mereka dalam merencanakan studi lanjutan sejak dini, juga menambah wawasan mengenai beragam studi lanjutan yang dapat mereka ambil. Pada pertemuan kedua, peserta didik mulai diberikan pemahaman mengenai pemahaman diri, informasi karier dan pemahaman siklus CASVE dalam merencanakan studi lanjutan, hal ini bertujuan agar peserta didik memahami diri mereka sebelum memasuki tahap perencanaan.

Sebelum pertemuan ketiga, peserta didik diberikan latihan perencanaan studi lanjut siklus CASVE sebagai tugas rumah, yang nantinya akan dibahas bersama guru BK pada pertemuan ketiga, hal ini juga ditujukan agar peserta didik dapat lebih mandiri dan lebih memahami keterampilan dengan baik. Pengembangan kemandirian peserta didik merupakan tujuan utama dalam layanan bimbingan dan konseling, dengan melatih kemandirian, peserta didik dapat lebih memahami dan menguasai keterampilan yang diberikan, namun tetap dalam

pengawasan konselor. Pemberian layanan yang ideal adalah dengan memberikan jumlah keterlibatan konselor sesuai kebutuhan, tidak melebihi keterlibatan dan juga tidak mengurangi kebutuhan peserta didik atas keterlibatan konselor (James P et al., 2011).

Booklet yang dikembangkan sudah melewati pengujian sampai pada tahap uji calon pengguna dan memperoleh beberapa hasil penilaian, pada uji ahli materi media memperoleh penilaian sebesar 83%, pada uji ahli media memperoleh 91%, pada uji raktisi guru BK memperoleh 98% dan pada uji calon pengguna sebesar 94%. Sehingga jika diambil rata-rata penilaian booklet ini secara keseluruhan memperoleh hasil sebesar 92% yang dapat dirtikan bahwa media *booklet career plan* yang dikembangkan mask dalam kategori sangat baik dan tidak perlu direvisi (Mustaji, 2005).

Booklet ini juga mendapatkan beberapa kritikan positif dari para penguji diantaranya adalah dari penguji praktisi/guru BK mengungkapkan bahwa secara keseluruhan, media *booklet career plan* sudah sangat baik, dan dapat digunakan dengan baik. Begitu juga dengan kritikan positif dari calon pengguna/peserta didik bahwa media mudah dipahami, dan dapat menambah pengetahuan mengenai perencanaan karier. Namun booklet ini juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya dalam booklet terdapat beberapa informasi yang pastinya dapat mengalami perubahan seiring berjalannya waktu, informasi karier yang digunakan dalam merencanakan karier sudah seharusnya bersifat sah, andal atau dapat dipercaya, baru, cermat dan rinci (Dr. Hartono, 2018). Dalam booklet ini juga terdapat beberapa kata yang memungkinkan peserta didik SMP tidak memahaminya jika tidak dibaca dengan teliti.

Sehingga, untuk menutupi kekurangan media tersebut diharapkan guru BK dapat membimbing peserta didik untuk dapat menggunakan media dengan baik. Guru memiliki kompetensi yang sifatnya mutlak untuk dimiliki sebagai tugas profesinya (Kurniawan et al., 2021). Berikut dipaparkan karakter konselor dalam menggunakan media:

1. Penguasaan materi perencanaan karier secara meluas dan mendalam
2. Mengarahkan kegiatan layanan agar berjalan dalam rangka pencapaian tujuan
3. Membimbing peserta didik dalam setiap sesi kegiatan

4. Mampu menyampaikan bahan ajar dengan baik
5. Mampu memimppin kegiatan layanan secara kreatif dan inovatif
6. Mampu mengembangkan informasi yang sudah ada dengan informasi terbaru jika diperlukan
7. Memahami standar kompetensi peserta didik dalam bidang karier dengan baik
8. Mampu mengevaluasi hasil kegiatan peserta didik pada setiap pertemuan
9. Mampu memberikan hasil evaluasi dan merencanakan tindak lanjut

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian pengembangan ini menggunakan teori model Borg and Gall yang dilakukan hingga tahap ke-5, tahapan itu adalah tahap awal penelitian dengan cara mengumpulkan informasi, tahap kedua dengan melakukan perencanaan, tahap ketiga dengan pengembangan bantuk awal produk, tahap keempat uji para ahli, dan yang kelima uji calon pengguna. Pengujian media beserta buku panduan dilakukan oleh satu uji ahli materi, satu uji ahli media, satu uji ahli praktisi atau guru BK dan 8 uji calon pengguna atau peserta didik kelas IX SMP Negeri 40 Surabaya. Dari hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pengembangan media “Pengembangan *Booklet Career Plan*” beserta buku panduan sudah memenuhi kriteria kegunaan, kelayakan, kepatutan dan ketepatan dengan hasil nilai keseluruhan 92% yang dapat dikategorikan “Sangat Baik” dan tidak memerlukan revisi.

Saran

Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor Sekolah) diharapkan dari hasil penelitian ini data memberikan manfaat bagi guru BK dalam melaksanakan layanan karier secara lebih optimal dengan menggunakan media *booklet career plan* beserta buku panduan.

Bagi Peserta Didik diharapkan materi dan pelatihan yang terkandung dalam media dapat menunjang pemahaman peserta didik mengenai perencanaan karier dan studi lanjutan.

Bagi Sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bagi sekolah dalam memberikan layanan karier kepada peserta didik agar mendapatkan studi lanjutan yang baik.

Bagi Peneliti Berikutnya penelitian pengembangan ini masih sangat terbatas yaitu pada tahap uji calon pengguna, diharapkan bagi peneliti

selanjutnya untuk dapat meneruskan pengembangan ini samai pada tahap skala besar. Dan tentu saja diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih memperhatikan spesifikasi produk karena pada penelitian ini media masih banyak memiliki kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Prasetyo, F. P. S. G. M. D. N. D. (2021). *Manajemen SDM Digital: Strategi Bertahan di Era Industri 4.0: Diandra Kreatif*. Diandra Kreatif.
<https://books.google.co.id/books?id=uKpGEAAAQBAJ>
- Aditya Lupi Tania, dkk, Fauziah, M., Prasetyawan, H., Handaka, I. B., & Muyana, S. (2021). *Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK pada Masa Pandemi Covid-19 (Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan dan Konseling)*. UAD PRESS.
<https://books.google.co.id/books?id=JzkIEAAAQBAJ>
- Adriyani, N. M., & Wiyono, B. D. (2019). Pengembangan Media Booklet Perencanaan Karier Untuk Siswa SMAN 1 Sumberrejo. *Jurnal BK UNESA*, 10(1).
- Arista, R. E. K. A. (2017). Pengembangan Media Booklet Komunikasi Interprsonal untuk Layanan Informasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Krembung Sidoarjo. *Jurnal BK UNESA*, 7(3).
- Arthur, N., & McMahon, M. (2018). *Contemporary Theories of Career Development: International Perspectives*. Taylor & Francis.
<https://books.google.co.id/books?id=NI15DwAAQBAJ>
- Asrori, M., & Ali, M. (2008). Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Atiko, S. S. M. P. (n.d.). *Booklet, Brosur, dan Poster Sebagai Karya Inovatif di Kelas*. Caremedia Communication.
<https://books.google.co.id/books?id=Xf-IDwAAQBAJ>
- Coleman, H. L. K., & Yeh, C. (2011). *Handbook of school counseling*. Routledge.
- Dede Rahmat Hidayat, W. C. R. A. (2019). *Karier: Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
https://books.google.co.id/books?id=6i_SDwAAQBAJ
- Dewi, N. S. (2021). *Pengembangan panduan pemilihan studi lanjut dengan teknik problem solving bagi siswa smp*. Universitas Negeri Malang.
- Dillard, J. M. (1985). *Lifelong career planning*. CE Merrill.
- Dr. Hartono, M. S. (2018). *Bimbingan Karier*. Prenada Media.
<https://books.google.co.id/books?id=eDa2DwAAQBAJ>
- Eliason, G. T., Lepore, M., Samide, J. L., & Patrick, J. (2019). *Career Development Across the Lifespan: Counseling for Community, Schools, Higher Education, and Beyond (2nd Edition)*. IAP, Information Age Publishing Incorporated.
<https://books.google.co.id/books?id=sh-3DwAAQBAJ>
- Fatirul, A. N., & Walujo, D. A. (2022). *METODE PENELITIAN PENGEMBANGAN BIDANG PEMBELAJARAN (Edisi Khusus Mahasiswa Pendidikan dan Pendidik)*. Pascal Books.
<https://books.google.co.id/books?id=I11pEAAAQBAJ>
- Febriani, S. G., & Winingsih, E. (2018). Pengembangan Media Booklet melalui Layanan Informasi dalam Upaya Pencegahan Perilaku Bullying di SMA Negeri 7 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 8(2).
- Gall, M. D., Borg, W. R., & Gall, J. P. (1996). *Educational research: An introduction*. Longman Publishing.
- Gemilang, R. (2016). *Pengembangan booklet sebagai media layanan informasi untuk pemahaman gaya hidup hedonisme siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo*. State University of Surabaya.
- Hariyadi, S. (2011). *Modul Video Sebagai Media Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Sigit Hariyadi.
<https://books.google.co.id/books?id=vIN6BwAAQBAJ>
- Haryati, A. D., & Nursalim, M. (2017). *THE DEVELOPMENT OF RECOGNIZING THE DANGER OF CONSUMING ALCOHOL BOOKLET IN INFORMATION SERVICE FOR JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENT PENGEMBANGAN BOOKLET MENGENAL BAHAYA MENGKONSUMSI MINUMAN KERAS DALAM LAYANAN INFORMASI UNTUK SISWA SMP*.
- Hendrianti, S. D., Hidayat, S., & Suherman, S. (2021). Pengembangan Media E-Booklet Pembelajaran Berbasis Flipbook Maker pada Materi Identifikasi Karir Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 178–184.
- Herma, J. L. V. E., Ginsburg, S. W., Axelrad, S., Ginzberg, E., & Herma, J. L. (1951). Occupational choice. In *Occupational Choice*. Columbia University Press.
- Hiandarto, E. E., & Wulanyani, N. M. S. (2021). EFEKTIVITAS PELATIHAN MAKE DREAM COME TRUE TERHADAP KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIER PADA SISWA SMA. *PSIKOLOGI*

- KONSELING*, 18(1), 837–848.
- Isnaendyah, S., Afiati, E., & Wibowo, B. Y. (2022). Pengembangan Media Layanan Informasi Menggunakan Booklet Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Di Sekolah. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(6), 8619–8632.
- James P, S., Debra S, O., Emily, B.-Y., Janet G, L., Gary W, P., Robert C, R., V Casey, D., Stephen J, L., Seth C W, H., & Denise E, S. (2020). *An Introduction to Cognitive Information Processing Theory, Research, and Practice*. http://purl.flvc.org/fsu/fd/FSU_libsubv1_scholarship_submission_1593091156_c171f50a
- James P, S., V Casey, D., & Gloria P, C. (2011). Translating career theory to practice: The risk of unintentional social injustice. *Journal of Counseling & Development*, 3(89). <https://psycnet.apa.org/record/2011-11721-012>
- Kurniawan, A., Marlina, L., Firmansyah, H., Ridho, A., Gunawan, E., Yudaningsih, N., Fariati, W. T., & Forsia, L. (2021). *BIMBINGAN KARIER: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER*. Penerbit Insania. <https://books.google.co.id/books?id=N4ZZEAAAQBAJ>
- Mieke, D. N. (2017). *EFEKTIVITAS MEDIA BOOKLET TENTANG DAMPAK PORNOGRAFI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA-SISWI DI SMA SANTUN UNTAN PONTIANAK*.
- Mustaji. (2005). *Pembelajaran berbasis konstruktivistik*. Unesa University.
- Nugraha, J. D., Sholih, S., & Prabowo, A. S. (2021). Pengembangan Booklet Learning How To Learn sebagai Layanan Informasi Mengenai Strategi Belajar Kognitif bagi Siswa SMA. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 2(1), 140–147.
- Nursalim, M., Satiningsih, Hariastuti, R., Savira, S., & Budiani, M. (2007). Psikologi pendidikan. Surabaya: Unesa University.
- Pambudi, P. R., Muslihati, M., & Lasan, B. B. (2021). Panduan Pelatihan Perencanaan Studi Lanjut Berbasis Four C's. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(6), 952–960.
- Pertiwi, D., Arifin, A. A. A., Utama, S. S., & Sembiring, M. A. (2021). PENGARUH IMPLEMENTASI APLIKASI PENENTU PROGRAM STUDI BERBASIS ANDROID UNTUK CALON MAHASISWA STMIK ROYAL. *JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH*, 4(3), 299–306.
- Prafitri, L. (2013). *Penerapan Layanan Informasi Karier dengan Menggunakan Buklet untuk Meningkatkan Kemandirian Pemilihan Karier Siswa Kelas X-7 Man Rengel-tuban*. State University of Surabaya.
- Pramudhita, B. (2018). Pengembangan Booklet Pemberdayaan Diri Desain Karier “Self Empowerment Career Design”(Secd) Untuk Siswa Kelas X Smk Daruttaqwa Gresik. *Jurnal BK UNESA*, 8(1).
- Prayitno, & Amti, E. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.
- Pristiyanti, D. C., & Nuryono, W. (n.d.). *PENGEMBANGAN BOOKLET PENCEGAH KEPEKAAN SELF INJURY SISWA DI SMP NEGERI 20 SURABAYA*.
- Purnomo, C. (2014). Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut melalui Metode Debat Aktif dalam Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 22(14), 1–11.
- Puslitjaknov, T. (2008). *Metode penelitian pengembangan*. Jakarta: Depdiknas.
- Ramadhani, A. R., & Hariastuti, R. T. (2018). Pengembangan booklet untuk bibliokonseling siswa dalam menangani perilaku salah suai di SMP Negeri 2 Candi Sidoarjo. *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Negeri Surabaya*, 8(2), 359.
- Reardon, R. C. (2016). Enhancing Self-Help Career Planning Using Theory-Based Tools. *Journal of Career Assessment*, 25(4), 650–669. <https://doi.org/10.1177/1069072716653376>
- Rini, S. F., & Setiawati, D. (2018). Pengembangan Buku Panduan Persiapan Karier Model Cognitive Information Processing (Cip) Untuk Siswa Kelas XI SMK Dharma Wanita Gresik. *Jurnal BK UNESA*, 8(2).
- Saifillah, S., & Sukatin. (2020). *Psikologi Perkembangan*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=ki0yEA AAQBAJ>
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Septianti, D. V., Astuti, I., & Yuline, Y. (n.d.). ANALISIS PEMAHAMAN TENTANG STUDI LANJUT PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 6 PONTIANAK TAHUN 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(5).
- Setyowati, P., Supriyatno, A., & Sugiyadi, S. (2021). Pengaruh Bimbingan Karir Melalui Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pemahaman Pilihan Studi Lanjut. *Proceeding of The URECOL*, 237–242.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar statistik pendidikan*.
- Sugianto Rustan, S. S. (2008). *Layout Dasar dan Penerapannya*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=31hjDw AAQBAJ>
- Sulfemi, W. B., Heryadi, T., & Syarifuddin, S. (2021). *The Use of Booklet Media in Managing Bullying Behavior at the Lowest Class School*.

- Super, D. E. (1973). The career development inventory. *British Journal of Guidance and Counselling*, 1(2), 37–50.
- Wibowo, A., & Sari, D. N. (2021). Masalah Perencanaan Studi Lanjut Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19. *Counseling Milenial (CM)*, 3(2), 454–463.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2005). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Media Abadi.
- Wulandari, P. W., Stella, S., & Sarwilly, I. (2022). Hubungan Ketidaksesuaian Jurusan Dengan Stres Mahasiswa Dalam Menjalankan Kegiatan Perkuliahan: The Relationship between Department of Disappointment and Student Stress in Carrying out Lecture Activities. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 1(02), 88–94.
- Yuhana, M. N., Muslihati, M., & Fauzan, L. (2021). Pengembangan Media Bimbingan Videoedukasi untuk Meningkatkan Keterampilan Perencanaan Studi Lanjut bagi Siswa Kelas 9 SMP. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(11), 897–905.
- Yusuf, Syamsu. (2017). *Bimbingan & Konseling Perkembangan: Suatu Pendekatan Komprehensif*. Refika Aditama.
- Yusuf, Syamsul. (2009). Psikologi Perkembangan Remaja dan Anak. *Bandung: Remaja Rosda Karya*.

